

**SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI KELAS XI IPA
SMA NEGERI 3 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI



RAHMIATY PADLI D

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2018

ABSTRAK

RAHMIATY PADLI D. 2018. “Survei Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Enrekang Kab. Enrekang”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar, (dibimbing oleh Andi Ihsan, dan Sudirman,).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Enrekang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengambilan data menggunakan kuosioner. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian siswa di kelas XI IPA. Jumlah sampel sebanyak 48 siswa laki-laki dan perempuan

Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar penjas di SMA Negeri 3 Enrekang sebesar 91,48% termasuk kategori sangat baik dengan persentase 38,13%.

Kata Kunci: motivasi, siswa, dan mata pelajaran pendidikan jasmani

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterlibatan pemimpin dan seluruh elemen bangsa sangat dibutuhkan dewasa ini. Apalagi sektor pendidikan sedang mengalami banyak masalah serius, seperti perubahan kebijakan, kurikulum, moralitas, hingga hal-hal yang lebih teknis lagi. Harus diketahui bersama, pendidikan adalah kunci utama pembangunan bangsa. Jika pendidikan mampu memperbaiki pengetahuan, sikap, dan skill masyarakat maka yakin dan percaya bangsa ini akan mengalami lompatan kualitas yang luar biasa. Hal di atas disebut sebagai Taksonomi Bloom

oleh Benjamin S. Bloom, sebuah klasifikasi tujuan pendidikan yang dilihat dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (W.S Winkel, 1987:149). Ketiga ranah pendidikan tersebut harus dibangun secara sinergis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Enrekang 2018?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Enrekang 2018?”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Pendidikan Jasmani Dan Motivasi 1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Andun Sudijandoko jurnal pendidikan jasmani Indonesia volume 7 (2010: 03), bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta keperibadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan

jasmani semestinya memberikan pengalaman berhasil bagisetiap anak, karena pengalaman berhasil dapat merupakan sumber motivasi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk sekolah dasar, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmanai sebagai wahananya.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan Pendidikan jasmani merupakan penunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI tahun 2007 adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih;
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik;
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar;
- d. Meletakkan landasar karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan;
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis;
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan;
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan

kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

3. Hakekat Belajar

a) Definisi Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran. Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Muh Surya, 2004: 56).

b) Efektivitas Belajar

Efektivitas merupakan aspek penting dalam berbagai bentuk kegiatan, karena efektivitas merupakan cerminan dari tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Rivai dengan mengutip Exzioni (1964:65), menuliskan bahwa efektivitas adalah sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Disamping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang (Robbins, 1977 dikutip oleh Rivai 2003: 30). Masih dari Rivai (2003: 35), dengan mengutip Prokovenko (1987) dan Miskel (1992) dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting kerana mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau suatu tingkatan terhadap mana tujuan-tujuan dicapai atau tingkat pencapaian tujuan. Dan dalam kaitannya dengan efektivitas belajar Rivai (2003: 42), mengatakan bahwa efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pelatihan. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan

c)Media Belajar

Media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti, perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli yang dikutip Sudrajat memberikan definisi tentang media pembelajaran diantaranya, schram (1977: 45), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Sementara Briggs (1977: 30), berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan *National Education Association* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Dalam kaitanya dengan efektivitas belajar, Brown (1973: 67) yang juga dikutip Sudrajat mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.

b. Karakteristik Siswa SMA

Tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak atau siswa akan selalu mengalami perubahan peningkatan terhadap pembentukan karakteristik, baik sejak lahir, masa anak-anak, remaja, hingga menuju dewasa. Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, menurut Desmita (2009: 37-38) karakteristik anak SMA adalah sebagai berikut:

a. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya

Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dua yang di junjung tinggi oleh masyarakat. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.

- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
- c. Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- d. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
- e. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.
- f. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- g. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

c. MOTIVASI

Motivasi merupakan suatu aktivitas yang menempatkan seseorang atau suatu kelompok yang mempunyai kebutuhan tertentu dan pribadi, untuk bekerja menyelesaikan tugasnya. Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologi yang dimaksudkan merupakan akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal (Notoatmodjo s. , 2014).

1. Hakikat Motivasi

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Menurut Hamzah B. Uno (2006: 1) motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan

ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Pendapat lain dari Sardiman (1994: 73) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggerakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Menurut Martin Handoko (1992: 10): Dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan/kebutuhan dan unsur tujuan. Proses interaksi timbal balik antar kedua unsur diatas terjadi di dalam diri manusia, misalnya keadaan cuaca, keadaan lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu dapat saja terjadi perubahan motivasi dalam waktu yang relatif singkat, jika ternyata motivasi yang pertama mendapat hambatan atau tidak mungkin dipenuhi.

Menurut Sudarwan Danim (2004: 2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan seseorang atau sekelompok tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Pendapat lain dari Sugihartono, dkk (2007: 20) motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menumbuhkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Enco Mulyasa (2002: 120) mengatakan bahwa motivasi adalah hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Suatu penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Dalam usaha untuk mengembangkan dan menguji kebenaran tersebut untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode penelitian juga sering disebut sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur variabel dan terpercaya.

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Dalam penelitian yang dimaksud variabel penelitian adalah faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan mempengaruhi hasil penelitian. Adapun jenis variabel dalam penelitian ini terbagi atas:

- a. Variabel bebas yaitu motivasi siswa dengan simbol **X**
- b. Variabel terikat yaitu pembelajaran penjas dengan simbol **Y**

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran singkat tentang semua proses yang diperluas dalam perencanaan dan pelaksanaan sebuah penelitian. Desain penelitian ini dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut:

Variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian perlu didefinisikan untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dari pembaca. Definisi merupakan pengertian secara singkat sehingga masalah yang diteliti dapat dibatasi. Hal ini dimaksudkan pula untuk menghindari obyek kajian yang terlalu luas dan mengaburkan variabel sebenarnya diteliti.

1. Motivasi siswa yang dimaksud pada penelitian ini yaitu

pendorong siswa untuk melakukan dan meningkatkan pembelajaran penjas.

2. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran penjas untuk mengadakan perubahan, memperbaiki, dan mempertahankan efektivitas belajar siswa secara permanen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:115), dalam penelitian ini penulis menggunakan obyek penelitian yaitu keseluruhan siswa SMA Negeri 3 Enrekang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakilpopulasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2001:109). Adapun sampel yang akan diambil adalah sebanyak satu kelas dengan jumlah 48 siswa di SMA Negeri 3 Enrekang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil sebagian anggota populasi.

C. Metode Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk penelitian, instrumen penelitian mencakup semua yang dipakai dalam sebagian alat dan penelitian. Instrumen yang digunakan adalah:

1. Observasi/Survei

Kegiatan observasi dilakukan baik pada saat pra penelitian maupun pada saat penelitian yang sesungguhnya dengan mengamati proses belajar mengajar penjas di SMA Negeri 3 Enrekang.

a. Angket/kuisioner

Angket adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sehubungan dengan penelitian ini yakni menyangkut bakat dan minat berolahraga siswa, dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis dan dijawab oleh responden/siswa

sesuai petunjuk yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1992:124) bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah dapat dipercaya atau diandalkan (Suharsimi Arikunto (2002:154). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Spearmen-Brow*, perolehan skor skala tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa merupakan rentangan nilai yang berbentuk skala dari 1 sampai 5.

D. Teknik Analisis Data

Mengingat data yang diperoleh berwujud frekuensi maka analisis-statistik yang digunakan dengan metode analisis deskriptif presentase. Alasan peneliti menggunakan metode presentase adalah peneliti ingin tidak mempunyai hipotesis. Hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan antara dua variabel atau lebih. Jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskriptif tidak perlu dihipotesiskan. Penelitian *eksploratif* yang jawabannya masih dicari dan sukar ditebak apa saja, atau bahkan tidak mungkin dihipotesiskan. (Suharsimi Arikunto 2002:71).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam skala motivasi tentang mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 3 Enrekang berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dari jawaban siswa terhadap pertanyaan dihitung dengan menggunakan analisis data statistik dengan

rumus deskriptif persentase. Hasil analisis data disajikan dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian tersebut. Berikut ini disajikan data secara keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Untuk mengungkap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjas di SMA Negeri 3 Enrekang menggunakan 24 item pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 5, sehingga diperoleh skor minimal = 67 dan skor maksimal = 108. Rentang skor = $108 - 67 = 41$. Interval kelas = $41 : 5 = 8,2$. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

1. Faktor Bakat

Guna mengungkap motivasi siswa terhadap hasil belajar penjas ditinjau dari faktor bakatnya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani digunakan 6 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 5, sehingga diperoleh skor minimal = 15 dan skor maksimal 30. Rentang skor = $30 - 15 = 15$. Interval kelas = $15 : 5 = 3$. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

2. Faktor Metode Mengajar

Guna mengungkap faktor metode mengajar mempengaruhi motivasi siswa terhadap hasil belajar penjas digunakan 9 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 5, sehingga diperoleh skor minimal = 27 dan skor maksimal 42. Rentang skor = $42 - 27 = 15$. Interval kelas = $15 : 5 = 3$. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

3. Faktor Alat Pelajaran

Guna mengungkap faktor alat pelajaran mempengaruhi motivasi siswa terhadap hasil belajar penjas digunakan 4 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 5, sehingga diperoleh skor minimal = 9 dan skor maksimal 20. Rentang skor = $20 - 9 = 11$. Interval kelas =

$11 : 5 = 2,2$. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

4. Faktor Kondisi Lingkungan

Guna mengungkap faktor kondisi lingkungan mempengaruhi motivasi siswa terhadap hasil belajar penjas digunakan 4 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 5, sehingga diperoleh skor minimal = 11 dan skor maksimal 20. Rentang skor = $20 - 11 = 9$. Interval kelas = $9 : 5 = 1,8$. Dari

B. Pembahasan Penelitian

Pada dasarnya motivasi seseorang ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor bakat, faktor metode mengajar, faktor alat pelajaran dan faktor kondisi lingkungan. Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa motivasi siswa dikategorikan tinggi dengan persentase 37,5%. Berikut ini dijabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap hasil belajar penjas.

a) Faktor Bakat

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh bakat siswa yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjas sesuai dengan kemampuan bakat yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:57) yang menyatakan bahwa jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

b) Faktor Metode Mengajar

Ditinjau dari faktor metode mengajar diketahui bahwa metode mengajar guru mempengaruhi motivasi siswa dalam kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan metode mengajar guru penjas yang kurang mudah dipahami dan diterima oleh siswa serta tidak bervariasi sehingga membosankan siswa dalam menerima pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:65) yang menyatakan bahwa guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

c) Faktor Alat Pelajaran

Faktor alat pelajaran mempengaruhi motivasi siswa dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan peralatan yang lengkap sangat diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, alat pelajaran guru lebih inovatif dan modern. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:68) yang menyatakan bahwa alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

d) Faktor Kondisi Lingkungan

Faktor kondisi lingkungan mempengaruhi motivasi siswa terhadap hasil belajar penjas termasuk kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan siswa terpengaruh dengan lingkungan keluarga dan teman dekat yang suka terhadap aktivitas olahraga penjas serta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Max Darsono (2000:67) yang menyatakan bahwa lingkungan siswa ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan faktor batin yang memiliki fungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan seseorang dalam belajar. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi juga dapat menggerakkan siswa mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupannya.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi belajar seorang siswa akan semakin besar kesuksesannya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Slameto (2003:170) menyatakan

bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Perilaku yang termotivasi dan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang, dan pada akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan dari kegiatan tersebut.

Dengan adanya berbagai faktor meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjas, hal tersebut tentunya akan berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran penjas yang telah diikuti oleh siswa, selain kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara baik, hasil yang akan dicapai siswa pun juga akan menjadi lebih baik pula. Dengan demikian mengenai penguasaan materi yang diterima oleh siswa akan mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran penjas itu sendiri yang meliputi: pengembangan faktor fisik, pengembangan psikomotor, pengembangan kognitif dan pengembangan psikis / afektif pada diri siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa terhadap hasil belajar penjas di SMANegeri 3 Enrekang sebesar 91.48% termasuk kategori sedang dengan persentase 38,13%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Supaya guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar agar siswa lebih maju dan dapat berprestasi.
2. Dari sekolah diharapkan lebih tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran pendidikan jasmani, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran penjas serta dapat meningkatkan prestasinya.
3. Perlu adanya motivasi dari guru untuk

menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran penjas agar siswa mempunyai kemauan yang tinggi untuk berlatih.

4. Perlu adanya motivasi dari pihak sekolah untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam mengikuti pelajaran penjas yaitu berupa sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Sudijandoko, Andun. 2010. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Saifuddin, Azwar. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Saifudidin, Azwar. 2003. *Sikap Manusia Terori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan SMA. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/ Model Silabus*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elida, Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Danim, Sudarman. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta Timur: Rineka Cipta.
- D. P. Danarjati, dkk. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PendidikanJasmani Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Enco, Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta:Depdikbud.
- Helmi, Firmansyah. 2009. *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Jurnal JPJI.
- Iwan, Yuliyanto. 2005. *Motivasi Anak Berlatih Bulutangkis di Perkumpulan(Klub) PB Ma.nunggal Bantul "Skripsi"*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Martin, Handoko. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, Mohamad. 1987. *Teori Tes*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Nursalam. 2015. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sadirman, A.M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Press.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Singgih, D. Gunarsa. 1989. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT BPK GunungMulia.
- Sugihartono, Kartika Nur,dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: R&D.
- Suhar, Saputra Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refira Aditama.
- Sukintaka. 2001. *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.
- Soni, Nopembri. 2005. *Majalah Ilmiah Olahraga. Volume 11*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Sutrisno, Hadi. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen Angket Tes dan Skala Nilaidengan Basik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-undang RI. 2005. *Undang-undang no.3 tahun 2005.Sistem keolahragaan nasional*.
- W.S, Winkel. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.